
PENGARUH INDEPENDENSI, AUDIT *FEE*, AUDIT *TENURE*, PENGALAMAN AUDITOR SERTA *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT

Clara Soares¹

Ni Nyoman Ayu Suryandari²

Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: a.suryandari@ymail.com

Abstract

This study aimed to examine the effect of independence, audit fee, audit tenure, auditor experience and due professional care to audit quality. The population in this study are public accountants firm in the province of Bali that is listed in the IAPI 2020 and is still active status. The sampel was selected by purposive sampling method, which is a total of 60 (sixty) respondents. Respondents in this study were all the staff auditors which is include managers, supervisors, senior auditors and junior auditors. The data used in this study are primary data. Data collection echniques used qesioner. The method of analysis used is double regression analysis. The result show audit fee and due professional care have positive significance effect to audit quality while independence, audit tenure and auditor experience have insignificant effect to audit quality.

Keyword: *Independence, Audit Fee, Audit Tenure, Auditor Experince, Due Professional Care*

PENDAHULUAN

Dalam sebuah perusahaan sering terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dengan pihak pemegang saham (*principal*) mengenai informasi laporan keuangan yang merupakan media pertanggung jawaban dari manajemen kepada pihak pemegang saham atas pengelolaan perusahaan yang diserahkan kepadanya. Oleh karena itu dibutuhkan pihak yang dapat menengahi perbedaan tersebut. Profesi akuntan publik adalah profesi yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Jenis jasa yang diberikan akuntan publik adalah (1) jasa *assurance*, (2) jasa atestasi, dan (3) jasa-jasa lain. Audit laporan keuangan salah satu contoh audit yang sering dilakukan seorang akuntan publik. Seorang akuntan harus memiliki kualitas audit untuk menghasilkan laporan yang dapat dipercaya oleh pengguna informasi keuangan. Bersumber pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan standar auditing. Kualitas jasa audit yang dihasilkan sangat berguna bagi investor serta pemakai laporan keuangan yang terkait dengan manfaat audit dalam pelaporan keuangan. Dengan keahlian jasa audit yang bermutu tinggi merupakan fokus penting yang perlu diperhatikan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat memberi pengaruh terhadap kualitas audit adalah independensi, audit *fee*, audit *tenure*, pengalaman auditor serta *due professional care*. Namun, dalam penggunaan variabel tersebut masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian independensi, audit *fee*, audit *tenure*, pengalaman auditor dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Prastisha &

Widhiyani (2014), Farida, dkk (2016), Bondan (2017), Sasangka (2019) membuktikan bahwa independensi memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dari sikap yang tidak memihak dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan opini atau pendapat, sehingga dengan demikian keandalannya dapat dipercaya bagi pemakai laporan keuangan yang nantinya untuk mengambil keputusan.

Namun, berbanding terbalik dari penelitian di atas dalam penelitian yang dilakukan Febriyanti (2014), Karnisa (2015), Putri & Juliarsa (2014) serta Prabhawanti & Widhiyani (2018) menunjukkan bahwa independensi tidak memberi pengaruh terhadap kualitas audit. Terdapat faktor yang menyebabkan independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yaitu karena independensi merupakan sikap dasar yang harus dimiliki auditor, bahkan sebelum melakukan perikatan kerja terhadap klien independensi tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kualitas audit. Tjuna (2012) menyimpulkan bahwa independensi tidak mempunyai hubungan dengan kualitas audit karena ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor.

Dari penjelasan permasalahan di atas, terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Bondan (2017), Sasangka (2019) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Putri & Juliarsa (2014) dan Prabhawanti & Widhiyani (2018) menunjukkan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Ini membuat peneliti termotivasi untuk meneliti kembali serta memperoleh pemahaman dengan menggunakan variabel independensi, audit *fee*, audit *tenure*, pengalaman auditor serta *due professional care* dengan mengambil sampel KAP yang ada di Bali, agar memudahkan penulis dalam melakukan penelitian serta KAP yang terdaftar dalam *Directory* yang diterbitkan oleh IAPI.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Landasan teori (*grand theory*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi, karena masalah yang timbul akibat konflik antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Dalam hubungan ini sering terjadi perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Masalah ini muncul karena penguasaan informasi yang dimiliki oleh *agent* berbeda dengan informasi yang dimiliki oleh *principal*, sehingga *principal* cenderung meragukan kualitas dari laporan keuangan. Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor independen (akuntan publik). Inti dari *agency theory* adalah pendesainan kontrak yang sesuai atau yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan *principal* dan *agent* dalam hal terjadinya konflik kepentingan. Dengan sikap independensi seorang auditor dengan tidak memihak kepada pihak lain dalam pertimbangan serta merumuskan proses hingga memberi pendapat, pemberian audit *fee* sebagai imbalan atas tugas atau prosedur audit yang dijalankan, menjaga masa perikatan (*tenure*) agar tidak terjalin hubungan emosional yang dapat mengurangi tingkat obyektivitas dan independensi auditor dalam melaksanakan prosedur audit, pengalaman auditor dalam hal mendeteksi dan mencari penyebab kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan serta sikap cermat, kritis serta kehati-hatian (*due professional care*).

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh orang lain. Dapat disimpulkan bahwa independensi adalah sikap netral, tidak memihak atau berpihak kepada pihak lain serta bebas dari pengaruh orang lain. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki seorang auditor untuk tidak memihak bersikap netral, tidak ditentukan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain atau memiliki kejujuran

dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta serta pertimbangan dalam prosedur audit, tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan memberi pendapatnya maka kualitas audit yang mereka hasilkan pun tinggi. Hal ini mendukung hasil penelitian Megayani, dkk (2020) dan Pratiwi (2019). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit

Audit *fee* dapat diartikan sebagai imbalan jasa yang diterima oleh seorang akuntan publik karena pekerjaan audit yang dilakukannya. Besarnya audit *fee* dapat bervariasi tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian dalam industri klien, serta struktur biaya KAP (Agoes, 2012; 46). Hasil penelitian yang dilakukan Nuridin dan Widiyari (2016), Pramaswaradana & Atika (2017) menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *fee* yang diberikan klien, semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit *tenure* merupakan masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien terkait dengan jasa audit yang disepakati dan dapat diartikan sebagai jangka waktu hubungan antara auditor dengan klien. Hasil penelitian yang dilakukan Pertamy & Lestari (2018), Pramaswaradana & Astika (2017) serta Permana (2012) membuktikan bahwa audit *tenure* memberi pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin lama masa perikatan atau *tenure*, maka kualitas audit yang dihasilkan menurun. Semakin panjang masa perikatan terjalin antara auditor pada KAP dengan klien dapat menimbulkan hubungan emosional yang dapat mengurangi tingkat objektivitas dan independensi auditor dalam melaksanakan prosedur audit, maka kualitas auditnya akan menurun. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal pendeteksian kesalahan, memahami kesalahan secara akurat dan mencari penyebab kesalahan tersebut. Secara teknis, semakin banyak tugas yang dilakukan seorang auditor, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan perlakuan khusus yang banyak ditemui dalam pekerjaannya yang sama secara terus menerus serta pekerjaan akan menjadi lebih cepat dalam menyelesaikannya. Hasil penelitian yang dilakukan Ajeng (2016), Kurniawan (2016) serta Nurjanah dan Kartika (2016) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor dapat menambah dan memperluas wawasan yang dimilikinya serta lebih mampu mendeteksi, memahami serta mencari penyebab dari munculnya kecurangan atau kesalahan dan pemberian opini/pendapat mengenai laporan keuangan yang diaudit, sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat berkualitas. Hal ini mendukung hasil penelitian Pratiwi (2019). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H4: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Akuntan publik memerlukan kecermatan yang memadai dalam proses pelaksanaan audit untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik serta menghindari salah saji material, kecurangan, kesalahan yang disengaja, kelalaian, konflik kepentingan serta penyimpangan dalam laporan keuangan yang diaudit. Hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan (2016),

Wahyuni (2017) dan Ratha (2018) menunjukkan bahwa *due profesional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin baik penggunaan *due profesional care* auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini mendukung hasil penelitian Megayani, dkk (2020). Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Due profesional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada seluruh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam *Directory* IAPI Tahun 2020 wilayah Bali, dimana terdapat 16 KAP. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu sejumlah 60 (enam puluh) responden. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh staf auditor yang meliputi manajer, supervisor, senior auditor serta junior auditor. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar langsung ke Kantor Akuntan Publik dengan metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Definisi Operasional Variabel, Operasional variabel bertujuan membuat skala pengukuran dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini semua instrumen menggunakan skala likert, yaitu skala interval yang secara spesifik menggunakan lima pilihan, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. (Sekaran, 2006:238). Dengan setiap item diberi skor 1 sampai 5 yaitu sangat setuju = 5; setuju = 4; ragu-ragu = 3; tidak setuju = 2 dan sangat tidak setuju = 1.

1. Kualitas Audit (KA)

Kualitas audit adalah kualitas yang dihasilkan oleh seorang akuntan publik (auditor) dalam menentukan pelanggaran saat melaksanakan tugas dan proses audit serta tidak menyembunyikan temuan audit. Variabel kualitas audit diukur menggunakan instrumen pernyataan yang diadopsi dari kuesioner Susniyanti (2016). Indikator pernyataan kualitas audit yakni: melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam pekerjaan klien, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

2. Independensi (INDP)

Mulyadi (2011:26) menyatakan bahwa Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Variabel diukur menggunakan instrumen pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner Harhinto dan Elfarini (2004). Indikator pernyataan independensi yakni: lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, jasa non audit.

3. Audit Fee (AF)

Audit *fee* merupakan imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diterima dari klien untuk memperoleh perikatan dari klien. Variabel diukur menggunakan instrumen pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner Wahyudin (2012). Indikator pernyataan audit *fee* yakni: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, upaya yang diberikan, besarnya KAP.

4. Audit Tenure (AT)

Audit *tenure* merupakan lama perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya terkait jasa audit yang telah disepakati. Variabel diukur menggunakan instrumen pertanyaan yang diadopsi dan modifikasi dari kuesioner Ghosh & Moon (2004)

dan Wijastuti (2012). Indikator pernyataan audit *tenure* yakni: lamanya mengaudit klien, lama auditor berhubungan dengan klien, lamanya bekerja sebagai auditor.

5. Pengalaman Auditor (PA)

Pengalaman auditor merupakan pengalaman auditor dalam melakukan audit general. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, kemudian pengalaman dan praktek audit (IAPI, 2011). Variabel pengalaman auditor diukur menggunakan instrumen pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner Nathania (2013). Indikator pernyataan pengalaman auditor yakni: lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan yang dilakukan, banyaknya pelatihan yang diikuti.

6. *Due Professional Care* (DPC)

Due professional care adalah sikap yang cermat serta kehati-hatian yang harus dimiliki oleh seorang auditor saat melakukan tugas dan tanggung jawab auditnya. Variabel *due professional care* diukur menggunakan instrumen pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner Singgih dan Bawono (2010). Indikator pernyataan *due professional care* yakni: sikap skeptis dan keyakinan yang memadai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,652	0,079		46,042	0,000
INDP	-0,001	0,002	-0,066	-0,536	0,594
AF	0,004	0,002	0,253	2,065	0,044
AT	-0,004	0,003	-0,155	-1,141	0,259
PA	0,005	0,003	0,180	1,529	0,132
DPC	0,020	0,004	0,586	4,973	0,000

a. Dependent Variabel: KA

Sumber: Data Diolah (2020), Lampiran 7

Persamaan regresi linier berganda sudah lolos uji asumsi klasik. Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = 3,652 - 0,001INDP + 0,004AF - 0,004AT + 0,005PA + 0,020DPC \dots\dots\dots (2).$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R. Square	Std. Error of The Estimate
1	0,750	0,562	0,522	0,04436

a. Predictors: Constant), DPC, INDP, PA, AF, AT

Sumber: Data Diolah (2020), Lampiran 9

Berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,522 atau 52,2%. Hal ini berarti kualitas audit mampu dijelaskan sebesar 52,2% oleh

variabel independen, audit *fee*, audit *tenure*, pengalaman auditor, *due professional care*. Sedangkan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,137	5	0,027	13,884	0,000
Residual	0,106	54	0,002		
Total	0,243	59			

a. Dependent Variabel: KA

b. Predictors: (Constant), DPC, INDP, PA, AF, AT

Sumber: Data Diolah (2020), Lampiran 9

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F sebesar 13,884. Maka dapat disimpulkan bahwa independensi, audit *fee*, audit *tenure*, pengalaman auditor dan *due professional care* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,652	0,079		46,042	0,000		
INDP	-0,001	0,002	-0,066	-0,536	0,594	0,527	1,896
AF	0,004	0,002	0,253	2,065	0,044	0,539	1,854
AT	-0,004	0,003	-0,155	-1,141	0,259	0,440	2,275
PA	0,005	0,003	0,180	1,529	0,132	0,583	1,714
DPC	0,020	0,004	0,586	4,973	0,000	0,584	1,713

a. Dependent Variabel: KA

Sumber: Data Diolah (2020), Lampiran 9

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa uji t pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel independensi (INPD) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,536 dengan nilai signifikansi 0,594 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 ditolak. Ini berarti variabel independensi (INPD) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Variabel audit *fee* (AF) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,065 dengan nilai signifikansi 0,044 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima. Ini berarti variabel audit *fee* (AF) berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Variabel audit *tenure* (AT) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,141 dengan nilai signifikansi 0,259 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_3 ditolak. Ini berarti variabel audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Variabel pengalaman auditor (PA) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,529 dengan nilai signifikansi 0,583 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_4 ditolak. Ini berarti variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. Variabel *due professional care* (DPC) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,973 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_5 diterima. Ini berarti variabel *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi independensi sebesar 0,594 dan koefisien regresi sebesar -0,001, maka H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tinggi atau rendahnya sikap independensi seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik tetap dapat mempertahankan kualitas auditnya, karena dalam melaksanakan pekerjaan audit seorang auditor (akuntan publik) berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) serta ketentuan dalam standar auditing yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Penelitian ini sejalan dengan Febriyanti (2014), Putri & Juliarsa (2015) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi audit *fee* sebesar 0,044 dan koefisien regresi sebesar 0,004, maka H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan *fee* yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit. Adanya audit *fee* yang tinggi ini memungkinkan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik melaksanakan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan mendeteksi kejangalan serta pelaporannya lebih rinci dan mendalam. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pramaswarasana & Astika (2017) dan Pramesti & Wiratmaja (2017) yang menyatakan bahwa audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi audit *tenure* sebesar 0,259 dan koefisien regresi sebesar -0,004, maka H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan ditolaknya hipotesis penelitian ini menandakan bahwa *tenure* bukan patokan untuk mengukur tingginya kualitas audit yang dihasilkan seorang akuntan publik, dalam menjalankan prosedur audit seorang auditor yang ditunjuk oleh Kantor Akuntan Publik mengacu pada kode etik yang berlaku. Selain itu di Indonesia telah mengeluarkan keputusan terbaru oleh Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yaitu paling lama seorang akuntan publik melakukan jasa audit laporan keuangan 5 (lima) tahun buku berturut-turut serta dapat memberikan kembali jasa audit setelah 2 (dua) tahun buku tidak memberikan jasa audit tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karyono (2019), Santoso & Achmad (2019) yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi pengalaman auditor sebesar 0,132 dan koefisien regresi sebesar 0,005, maka H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dijelaskan dari karakteristik responden saat pengisian kuesioner mayoritas diisi oleh junior auditor serta memiliki pengalaman 1-3 tahun. Biyantari (2018) menyatakan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena pengalaman yang dimiliki oleh auditor tidak dimanfaatkan dalam menyelesaikan pekerjaan audit dengan baik sehingga tidak mampu mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan Badjuri (2011), Restuwati (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi *due professional care* sebesar 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,020, maka H_5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab auditnya selalu sikap cermat, kritis, kehati-hatian serta mengevaluasi bukti-bukti untuk menghasilkan kualitas audit yang baik serta terhindar dari salah saji material, kecurangan atau kelalaian dalam pelaksanaan dan pertimbangan audit agar menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Sesuai dengan penjelasan *due professional care* yaitu kecermatan profesional oleh karena itu, seorang auditor dituntut untuk selalu waspada terhadap risiko yang dapat terjadi. Semakin baik penerapan *due professional care* seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febriyanti (2014), Wiratama & Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh independensi, audit *fee*, audit *tenure*, pengalaman auditor dan *due professional care* terhadap kualitas audit, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali.
2. Audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali.
3. Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali.
4. Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali.
5. *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali.

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah sampel bukan hanya Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali saja untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat terkait kualitas audit serta memilih waktu yang tepat untuk penyebaran kuesioner karena beberapa auditor sedang menjalankan tugas kantor.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen seperti rotasi kap, ukuran perusahaan klien, kompleksitas tugas, keahlian audit, akuntabilitas, kompleksitas tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisna. 2012. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.3 No.2.

- Dewi, Ajeng Citra. 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. 2 *Jurnal Profita*. Edisi 8. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fajar Mariyanto, Bondan dan Sugeng Praptoyo. 2017. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vo.6 No.2. Surabaya
- Farida, I., Halim, A., dan Wulandari, R. 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, dan Etika terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. Vol.4. No. 1.
- Febriyanti, Reni. 2014. Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Padang dan Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*. Vol.2 No.2. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Futri, Putu Septiani, dan Gede Juliarsa. 2015. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 7.2 ISSN 2302-8556.
- Ghosh, Alope & Moon, D.C. (2004). *Auditor Tenure and Perception of Audit Quality. The Securities and Exchange Commission Working Paper*.
- Harhinto, Teguh. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur. *Tesis Maksi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. *Standar Auditing seksi 220: Standar Auditing, Standar professional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Karyono, Nonika Elis. 2019. Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Spesialisasi Audit dan Resiko Audit terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Kurniasih, Margi. 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, M Fajar. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit. *Electronic Theses and Dissertations*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, Sasangka Lambang. 2019. Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, Etika Auditor, Komitmen Auditor dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Kantor Akuntan Publik Wilayah Solo dan Yogyakarta). *Electronic Theses and Dissertations*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Megayani, N. K., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2020). Pengaruh independensi, due professional care dan locus of control terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133-150.
- Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Jakarta.
- Mulyadi. 2011. *Auditing* Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Nathaia, Angela. 2013. Pengaruh Pengalaman, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Effort, Gender terhadap Audit Judgement. *Other Thesis*. Prodi Akuntansi UNIKA Soegijapranata.
- Nuridin, SE,MM dan Dista Widiarsari. 2016. Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*. Vol.4 No.1. Universitas Krisnadwipayana.

- Nurjanah, Irwanti Bunga & Andi Kartika. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. Vol. 5 No. 2.
- Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. iapi.or.id
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.
- Permana, K.X. 2012. Pengaruh Perikatan Audit dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pramaswaradana, I Gusti Ngurah Indra, Astika, Ida Bagus Putra. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Udayana: Bali.
- Pramesti, I Gusti Ayu Rahma, dan Wiratmaja, I Dewa Nyoman. 2017. Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme pada Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja sebagai Pemediasi. *Skripsi*. Universitas Udayana: Bali.
- Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *InFestasi*, 15(2), 136-146.
- Restuwati, Martin. 2015. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman dan Due Professional Care dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santoso, Yunike N. P & Tarmizi Achmad. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit pada KAP di Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.8 No.4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Tjun, Lauw Tjun. 2012 Pengaruh Kompetensi dan Independensi auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol.4 No.1 Mei: 33-56.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.
- Wahyudin, Noh. 2012. Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor dan Perubahan Kewenangan terhadap Motivasi Auditor. Universitas Palangka Raya.
- Wiratama, William Jefferson., dan Ketut Budiarta. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana 10.1 ISSN 2302-8578.